



Analisis profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *initial return* pada perusahaan IPO di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Siti Komariah¹, Aliffia Difa Sabrina²

^{1,2}Universitas Widyatama

¹siti.komariah@widyatama.ac.id, ²aliffia.difa@widyatama.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 14 September 2022

Disetujui 22 Oktober 2022

Diterbitkan 25 November 2022

Kata kunci:

Profitabilitas; Ukuran perusahaan; *Initial return*; *Initial public offering (IPO)*; Nilai perusahaan

Keywords :

Profitability; Company size; initial returns; Initial public offering (IPO); The value of the company

ABSTRAK

Perusahaan yang ingin memaksimalkan nilai perusahaan membutuhkan dana atau modal yang tidak sedikit. Untuk mendapatkan dana atau modal tersebut perusahaan bisa melakukan Initial Public Offering (IPO). IPO merupakan proses menerbitkan dan memperjual belikan saham kepada publik untuk pertama kali atau dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Initial Return pada perusahaan IPO di Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini sebanyak 253 perusahaan yang IPO selama periode 2017-2021. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan data cross section. Pengujian model pada penelitian ini adalah menggunakan uji-F sementara pengujian hipotesisnya menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap Initial Return sementara variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Initial Return.

ABSTRACT

Companies that want to maximize the value of the company need a lot of funds or capital. To obtain the funds or capital, the company can conduct an initial public offering (IPO). An IPO is the process of issuing, buying, and selling shares to the public for the first time in the framework of an initial public offering of shares. This study aims to analyze the effect of profitability and company size on the initial return of IPO companies on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study was 253 companies that had IPOs during the 2017–2021 period. Multiple linear regression analysis was used with cross-sectional data in this study. Testing the model in this study uses the F-test, while testing the hypothesis uses the t-test. The results of this study show that the variable "profitability" has an effect on initial return, while the variable "firm size" has no effect on initial return.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pada umumnya, setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemiliknya dan memperluas usahanya (Ramadana, 2018), dan bagi perusahaan yang sudah berkembang seiring dengan berjalannya waktu pasti menginginkan suatu perubahan tujuan yang awalnya hanya berorientasi pada keuntungan akan mengarah pada memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam memaksimalkan nilai perusahaan tersebut, perusahaan akan membutuhkan dana atau modal yang tidak sedikit bahkan cukup besar. Sehingga nilai perusahaan sangat penting sekali bagi suatu perusahaan, sehingga penting untuk mengeksplorasi semua kemungkinan faktor yang akan berdampak pada nilai perusahaan (Ramdhonah et al., 2019). Upaya yang dilakukan pengelola perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kinerja perusahaan (Kurniasih & Sri, 2012). Sering kali kebutuhan dana yang cukup besar tersebut tidak bisa dipenuhi oleh dana dari pihak internal perusahaan saja. Oleh karena itu, perusahaan berusaha untuk memenuhi kebutuhan modalnya salah satunya dengan cara menerbitkan dan memperjualbelikan sekuritas dalam bentuk surat tanda kepemilikan atau saham kepada publik. Dimana saham adalah bukti atas kepemilikan dari sebagian perusahaan dan merupakan salah satu bentuk investasi yang banyak diminati oleh investor. Kegiatan perdagangan saham dilakukan di pasar modal yaitu tempat terjadinya transaksi jual beli saham dan di Indonesia dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI) (Afriyeni & Marlius, 2017).

Proses menerbitkan dan memperjual belikan saham kepada publik untuk pertama kali atau dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana disebut *Initial Public Offering (IPO)*. Sehingga bisa dikatakan bahwa *Initial Public Offering (IPO)* merupakan langkah awal yang

menentukan dalam kelangsungan hidup perusahaan publik (Wibawa, n.d.). Lalu selanjutnya saham baru dapat diperjualbelikan di bursa efek atau dapat disebut sebagai pasar sekunder (*secondary market*). Kegiatan tersebut dilakukan oleh emiten di pasar modal dengan tetap didasarkan pada tata cara dan prosedur yang telah diatur dalam UU Pasar Modal. Dengan melakukan IPO, perusahaan akan dapat menghimpun dana dari publik dan dana tersebut selanjutnya bisa digunakan sebagai modal untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Jain & Kini didalam (Hartanto & Arfinto, 2014) bahwa perusahaan yang melakukan IPO, pada perkembangan selanjutnya, dapat berevolusi menjadi salah satu dari tiga kondisi dasar pasca-IPO, yaitu tetap hidup (*survive*) sebagai perusahaan independen, gagal secara keseluruhan (*fail outright*), atau diakuisisi dan kehilangan identitasnya. Perusahaan dikatakan gagal adalah perusahaan yang mengalami penurunan harga saham sebesar 50% atau perusahaan mengalami *delisting* selama proses periode penelitian berlangsung. Ada beberapa faktor saling bertautan yang menjadi kendala dan dapat menimbulkan kegagalan IPO, yaitu harga, *timing*, ketidakpastian prospek bisnis, kekhawatiran terkait kapabilitas perusahaan, kekhawatiran terhadap cara perusahaan memperlakukan pekerja serta adanya risiko/kemungkinan jika perusahaan mengalami benturan dengan peraturan di masa depan. Namun, dalam praktiknya kegagalan IPO tidak akan selalu berpengaruh terhadap penjualan saham secara berkelanjutan dan terus-menerus. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk "menolong" perusahaan yang terancam gagal dalam melakukan IPO adalah dengan penyesuaian strategi yang baik.

Tabel 1 Data perusahaan IPO periode 2017-2021

Tahun	Jumlah Emiten
2017	36
2018	58
2019	55
2020	51
2021	53
Jumlah	253

Sumber : *e-bursa.com* dan *idx.co.id* (data diolah)

Tabel 1 menunjukkan bahwa minat perusahaan yang ingin *Initial Public Offering* (IPO) atau mencatatkan saham perdananya pada periode 2017-2021 masih cukup tinggi walaupun ditengah-tengah pandemi Covid-19. Dipertengahan tahun, tepatnya pada tanggal 13 Mei 2020, Direktur Utama BEI Inarno Djajadi menjelaskan dalam Seminar Online bersama Danareksa Sekuritas bahwa minat perusahaan untuk IPO di tengah wabah pandemi Covid-19 belum surut dan emiten baru yang tercatat di bursa masih terus bertambah (<https://market.bisnis.com>). Harga saham pada saat penawaran perdana ditentukan oleh kesepakatan antara emiten dan *underwriter* atau penjamin emisi efek. Jika pada pasar sekunder atau di bursa efek, harga saham terbentuk dari mekanisme pasar atau dari permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Perkembangan harga saham pada fase ini sangat dipengaruhi oleh penilaian investor.

Melalui pasar perdana dan pasar sekunder, dapat diketahui apakah suatu saham mengalami *underpricing* atau *overpricing*. *Underpricing* merupakan suatu keadaan dimana harga saham di pasar perdana lebih kecil dari pada harga saham penutupan hari pertama di pasar sekunder. Sedangkan *overpricing* merupakan suatu keadaan dimana harga saham di pasar perdana lebih tinggi daripada di pasar sekunder. Kondisi *underpricing* dapat merugikan perusahaan emiten karena dana yang dihimpun dari publik kurang maksimal. Sedangkan kondisi *overpricing* merugikan bagi investor karena investor tidak menerima *initial return* atau *return* positif yang diterima oleh investor.

Harga saham yang dijual di pasar perdana ditentukan berdasarkan kesepakatan antara perusahaan emiten dan penjamin emisi (*underwriter*), sedangkan harga di pasar sekunder ditentukan oleh mekanisme pasar (permintaan dan penawaran) (Afriyeni & Marlius, 2017). Sebelum melakukan investasi, ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan bagi investor dalam membeli saham perusahaan IPO yaitu ada investor yang melihat berdasarkan rumor atau rekomendasi para konsultan. Namun selain itu ada juga para investor yang memutuskan melakukan investasi pada suatu perusahaan dengan melihat kinerja perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan tersebut dapat terlihat dari profitabilitas perusahaan dan ukuran perusahaan. Profitabilitas perusahaan dipakai seorang investor untuk mengukur efisiensi

penggunaan modal dari perusahaan itu untuk menghasilkan laba dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional dengan efektif dan efisien. Profitabilitas perusahaan menunjukkan 2 kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, jika tingkat profitabilitas perusahaan semakin tinggi maka akan kecil kemungkinannya perusahaan mengalami *financial distress* (Gobenvy, 2014). Ukuran perusahaan dipakai seorang investor untuk melihat suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi suatu perusahaan dimana disana terdapat beberapa parameter yang bisa digunakan untuk menentukan ukuran suatu perusahaan seperti jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan serta jumlah saham yang beredar.

Dimana Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dan diukur dari berbagai macam nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya (Widiastari & Yasa, 2018). Ukuran perusahaan (*firm size*) mencerminkan penilaian pemegang saham atas keseluruhan aspek dari *financial performance* di masa lampau dan prakiraan di masa yang akan datang. Sehingga ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai proksi tingkat ketidakpastian, karena perusahaan yang berskala besar umumnya lebih dikenal oleh masyarakat daripada perusahaan yang berskala kecil sehingga informasi mengenai prospek perusahaan yang berskala besar lebih mudah diperoleh investor daripada perusahaan yang berskala kecil (Yuniarti & Syarifudin, 2020).

Hal tersebut didukung penelitian terdahulu (Gautama et al., 2015) pada jurnal yang berjudul “Analisa Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Initial Return* Setelah *Initial Public Offering* (IPO)” yaitu *Initial return* suatu saham dipengaruhi beberapa hal seperti ukuran perusahaan (*firm size*), umur perusahaan (*age*), *leverage* perusahaan, *profitability* perusahaan, *earning pershare*, dan juga dapat dinilai dari *underwriter* yang digunakan oleh perusahaan (reputasi *underwriter*). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad-Zaluki & Kect, 2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *initial return*. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis apakah faktor profitabilitas perusahaan dan ukuran perusahaan mempengaruhi *initial return* saham pada perusahaan IPO di Indonesia. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Initial Return* pada perusahaan IPO di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

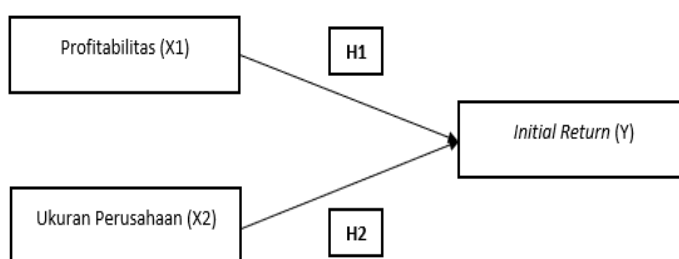
Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data sekunder. Terdapat 253 perusahaan yang melakukan IPO pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pustaka dan teknik dokumentasi dengan menelusuri data historis dari website www.idx.co.id, dan www.e-bursa.com. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah oleh *software* SPSS meliputi uji linieritas, uji asumsi klasik: uji normalitas dan heteroskedastisitas, koefisien determinasi, pengujian model menggunakan uji F, dan pengujian hipotesis dengan uji t.

Hipotesis

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *initial return* perusahaan IPO tahun 2017-2021

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *initial return* perusahaan IPO tahun 2017-2021

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Linieritas

Tabel 2 Uji Linieritas ANOVA

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Initial_return * npm	Between Groups	(combined)	14.858	182	.082	1.113	.307
		Linearity	.371	1	.371	5.059	.028
		Deviation from Linearity	14.487	181	.080	1.091	.342
	Within Groups		5.133	70	.073		
Total			19.991	252			

Sumber : Olah data oleh penulis

Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig) dari output di atas, diperoleh nilai *Deviation from linearity* Sig. adalah $0,342 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel profitabilitas (X1) dengan variabel initial return (Y).

Tabel 3 ANOVA

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Initial_return * npm	Between Groups	(combined)	19.721	245	.080	2.081	.152
		Linearity	.031	1	.031	.809	.398
		Deviation from Linearity	19.689	244	.081	2.086	.151
	Within Groups		.271	7	.039		
Total			19.991	252			

Sumber : Olah data oleh penulis

Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig) dari output di atas, diperoleh nilai *Deviation from linearity* Sig. adalah $0,151 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel ukuran perusahaan (X2) dengan variabel initial return (Y).

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4 Uji Asumsi Klasik One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Initial_return	npm	size
N		253	253	253
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.384190	-.144909	26.615957
	Std. Deviation	.2816575	4.7835358	2.4269870
Most Extreme Differences	Absolute	.167	.420	.135
	Positive	.127	.412	.074
	Negative	-.167	-.420	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		2.654	6.677	2.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000

a. Test distribution is Normal

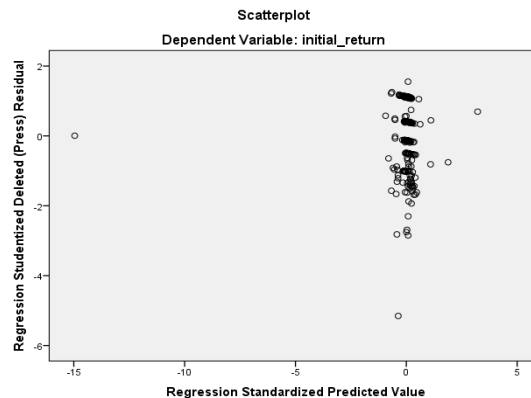
b. Calculated from data

Sumber : Olah data oleh penulis

Berdasarkan output diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $< 0,05$, yang berarti tidak lolos uji normalitas, maka dapat menggunakan *Central Limit Theorem*. Menurut Damodar N Gujarati (2006:148), Teorema Limit Sentral jika jumlah sampel besar ($n > 30$), maka distribusi sampel akan

mendekati dianggap normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa meskipun hasil dari pengujian normalitas menunjukkan sebagian data berdistribusi tidak normal, namun dikarenakan sampel dalam penelitian ini sebanyak 253 yang dimana lebih dari 30 ($n > 30$) sesuai dengan *Central Limit Theorem* maka data dianggap berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Olah data oleh penulis

Berdasarkan output Scatterplot diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar tidak beraturan dan tidak membentuk pola tertentu di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau H_0 diterima.

Uji Regresi

Tabel 5 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.139 ^a	.019	.011	.2800464	1.557

a. Predictors : (Costant), size, npm

b. Dependent Variable : initial_return

Sumber : Olah data oleh penulis

Nilai Adjusted R Square = 0,011 artinya kontribusi variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap variabel *initial return* sebesar 1,1% sedangkan sisanya 98,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan kata lain, sebesar 1,1% variasi *initial return* dapat dijelaskan oleh variasi profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Tabel 6 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.385	2	.192	2.454	.088 ^b
	Residual	19.606	250	.078		
	Total	19.991	252			

a. Dependent Variable : initial_return

b. Predictors : (Constant), size, npm

Sumber : Olah data oleh penulis

Nilai Sig. pada tabel di atas sebesar $0,088 < 0,05$ (tingkat signifikansi yang digunakan). Dapat disimpulkan bahwa model regresi linier tidak layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *initial return*.

Tabel 7 Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized		Collinearity		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.304	.195		1.555	.121		
	Npm	.008	.004	.134	2.123	.035	.990	1.010
	Size	.003	.007	.026	.421	.674	.990	1.010

a. Dependent Variable : initial_return

Sumber : Olah data oleh penulis

Pada variabel profitabilitas (NPM) diperoleh nilai Sig. sebesar $0,035 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (NPM) berpengaruh signifikan terhadap variabel *initial return*. Pada variabel ukuran perusahaan (*size*) diperoleh nilai Sig. sebesar $0,674 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *initial return*. Berdasarkan output di atas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda :

$$Y = 0,304 + 0,008 X_1 + 0,003X_2 \quad (1)$$

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Intial Return

Hasil dari pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan NPM berpengaruh signifikan terhadap *initial return* dengan arah positif. Tingginya profitabilitas suatu perusahaan akan menarik investor untuk berinvestasi karena semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan menandakan kinerja perusahaan tersebut baik serta menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba di masa yang akan datang. Informasi tersebut sangat penting bagi investor untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Tingginya tingkat profitabilitas suatu perusahaan juga akan mengurangi ketidakpastian bagi investor sehingga mengakibatkan turunnya tingkat underpricing dan memungkinkan bagi investor untuk mendapatkan *return* awal semakin rendah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perubahan profitabilitas suatu perusahaan sudah dapat mencerminkan perubahan *initial return* yang diterima oleh investor pada perusahaan yang melakukan IPO. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka akan meningkatkan *initial return* yang diterima investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Purwanti & Siregar, 2018) dan (Ayuwardani & Isroah, 2018).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Intial Return

Hasil dari pengujian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *initial return*. Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki prospek yang lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil. Namun, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan yang dihitung melalui total asetnya tidak mempengaruhi besar kecilnya tingkat *initial return* pada saat IPO. Bagi seorang investor, ukuran perusahaan seringkali tidak menjadi patokan sebagai informasi yang akan mempengaruhi keputusan dalam melakukan investasi di suatu perusahaan yang IPO. Walaupun perusahaan yang besar cenderung menghasilkan laba yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan yang kecil, namun laba bukan suatu ukuran yang mencerminkan bahwa suatu perusahaan telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal yang menghasilkan laba tersebut, sehingga investor lebih memperhatikan informasi lainnya seperti *earning power*, *profit margin*, atau *asset turnover* yang lebih dapat menunjukkan kinerja perusahaan (Saputera, 2012). Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi besarnya *initial return* yang diterima investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Santoso & Wuryani, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *initial return* perusahaan IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Namun untuk ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *initial return* perusahaan IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hal tersebut menandakan bahwa dari dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini hanya profitabilitas yang diperhatikan dan dipertimbangkan oleh seorang investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan IPO di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2021. Hasil dari penelitian ini memberikan saran kepada pihak perusahaan, investor dan peneliti selanjutnya. (1) Perusahaan hendaknya lebih memperhatikan lagi hal-hal yang menjadi pertimbangan seorang investor untuk menanamkan modalnya, (2) Pihak investor hendaknya lebih selektif lagi dalam menentukan perusahaan yang baru melakukan *go public* agar investor dapat memperoleh keuntungan yang tidak hanya terjadi pada saat IPO saja tetapi jangka panjang, (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menemukan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *initial return*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, A., & Marlius, D. (2017). *Analisis Pengaruh Harga Saham Perdana Terhadap Abnormal Return Yang Diterima Investor Studi Pada Bursa Efek Indonesia*.
- Ahmad-Zaluki, N. A., & Kect, L. B. (2012). The investment performance of mesdaq market initial public offerings (IPOs). *Asian Academy of Management Journal of Accounting & Finance*, 8(1).
- Ayuwardani, R. P., & Isroah, I. (2018). Pengaruh informasi keuangan dan non keuangan terhadap underpricing harga saham pada perusahaan yang melakukan initial public offering (Studi empiris perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 143–158.
- Gautama, A., Diayudha, L., & Puspitasari, V. A. (2015). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi Initial Return setelah Initial Public Offering (IPO). *Jurnal Administrasi Kantor*, 3(2), 539–550.
- Gobenvy, O. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Hartanto, L., & Arfinto, E. D. (2014). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan IPO (Aplikasi Survival Analysis)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Kurniasih, B. B. L., & Sri, S. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 1(2).
- Purwanti, P., & Siregar, E. I. (2018). Analisis Faktor Yang Berpengaruh terhadap Tingkat Underpricing Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 1996-2015. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*. <https://doi.org/10.31849/Jieb.V15i1.1025>.
- Ramadana, S. W. (2018). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (IPO) Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2), 102–108.
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 67–82.

- Santoso, E., & Wuryani, E. N. I. (2013). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Underwriter dan Reputasi Auditor Terhadap Initial Return. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(4), 1130–1141.
- Saputera, T. (2012). *Pengaruh variable keuangan dan variabel non keuangan terhadap Underpricing Emiten yang IPO di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010*. Universitas Airlangga.
- Wibawa, R. A. (n.d.). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Perusahaan Pasca IPO Dengan Menggunakan Tehnik Analisis Multinomial Logit*.
- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Yuniarti, D., & Syarifudin, A. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Underpricing pada Saat Initial Public Offering. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(2), 214–227.